

ANALISIS ASPEK KEPERILAKUAN TERHADAP PENERAPAN SISTEM

AKUNTANSI PERSEDIAAN



**Universitas
Alma Ata**
The Globe Inspiring University

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Alma Ata Untuk
Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu (S1)

Disusun Oleh :

Estu Rizky Evana

NIM 182300024

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ALMA ATA
YOGYAKARTA**

2022

ABSTRAK

Akuntansi keperilakuan mempelajari hubungan antara perilaku manusia dengan sistem akuntansi. Sebuah sistem yang dijalankan tidak akan efektif apabila manusia yang mengoperasikan tidak mempunyai aspek keperilakuan sesuai dengan aturan yang berlaku CV. X yang bergerak dibidang penerbit dan percetakan mengalami masalah pencatatan persediaan dengan menggunakan sistem manual yang dipengaruhi oleh perilaku karyawan, sehingga menyebabkan pembelian bahan baku terlalu banyak dibeli, persediaan bahan baku tidak terorganisir dengan baik dan menumpuk di bagian persediaan gudang. Kesalahan perilaku karyawan yang sering terjadi dalam persediaan sistem manual yaitu resiko salah catat, ketidakteitian, tidak akurat, dan kurang *update stock*. Kesalahan dalam pencatatan barang masuk dan keluar juga akan berpengaruh pada laporan keuangan perusahaan yang dapat menyebabkan kerugian. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan kuesioner. Sampel dari penelitian ini sebanyak 40 responden yang meliputi 2 kepala bagian, 23 karyawan bagian persediaan dan 15 bagian gudang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap berpengaruh terhadap penerapan sistem akuntansi persediaan, motivasi tidak berpengaruh terhadap penerapan sistem akuntansi persediaan, persepsi berpengaruh terhadap penerapan sistem akuntansi persediaan, emosi berpengaruh terhadap penerapan sistem akuntansi persediaan, dan kepribadian berpengaruh terhadap penerapan sistem akuntansi persediaan.

Kata kunci: Sikap, Motivasi, Persepsi, Emosi, Kepribadian, Sistem Akuntansi Persediaan.

ABSTRACT

Behavioral accounting studies the relationship between human behavior and the accounting system. A system that is run will not be effective if the human who operates it does not have the behavioral aspects in accordance with the applicable rules of CV. X, which is engaged in publishing and printing, has problems recording inventory using a manual system which is influenced by employee behavior, causing too many purchases of raw materials to be purchased, raw material inventories are not well organized and accumulate in the warehouse inventory. Employee behavior errors that often occur in manual system inventories are the risk of incorrect notes, inaccuracy, inaccurate, and lack of stock updates. Errors in recording incoming and outgoing goods will also affect the company's financial statements which can cause losses. This study uses a quantitative method using a questionnaire. The sample from this study was 40 respondents which included 2 heads of sections, 23 employees of the inventory section and 15 of the warehouse section. The results of this study indicate that attitudes affect the implementation of the inventory accounting system, motivation has no effect on the implementation of the inventory accounting system, perceptions affect the implementation of the inventory accounting system, emotions affect the implementation of the inventory accounting system, and personality affects the implementation of the inventory accounting system.

Keywords : Attitude, Motivation, Perception, Emotion, Personality, Inventory Accounting System.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Teknologi mengalami perkembangan dari waktu ke waktu untuk memenuhi kebutuhan manusia dan perkembangan teknologi membuat perkembangan perusahaan menjadi sangat pesat sehingga mampu memenuhi kebutuhan laba yang besar serta mampu bersaing untuk kelangsungan hidup perusahaan. Hal ini mengakibatkan berkembanglah akuntansi di bidang-bidang lain, seperti akuntansi keperilakuan dan sistem akuntansi (Rohle, 2016).

Akuntansi keperilakuan mempelajari hubungan antara perilaku manusia dan sistem akuntansi. Sistem akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan merupakan kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan. Keberhasilan suatu sistem tidak terlepas dari perilaku manusia serta perkembangan akuntansi tak lepas dari perilaku (Nicky, dkk 2021).

Penggunaan sistem akuntansi dapat menghasilkan informasi yang tepat dengan cara pengoperasian yang tepat yang dilakukan oleh manusia. Pengguna sistem adalah manusia yang secara psikolog memiliki suatu perilaku, tertentu yang melekat pada dirinya, sehingga aspek keperilakuan dalam konteks manusia sebagai pengguna teknologi informasi penting sebagai faktor penentu pada setiap orang yang menjalankan teknologi informasi (Sari, dkk 2021). Pengoperasian sistem yang tepat dilakukan

supaya tidak terjadi kesalahan dalam pengelolaan dan pengoperasian sistem akuntansi.

Sistem akuntansi merupakan sekumpulan sumber daya yang meliputi manusia dan peralatan yang bertujuan untuk mengubah data menjadi informasi dan sistem akuntansi bagi pihak perusahaan, sangat penting sebab sistem akuntansi bersama dengan sistem informasi lainnya menyediakan informasi yang dibutuhkan manajemen sebagai dasar pengambilan keputusan (Asthawani, dkk 2022). Kualitas sistem informasi akuntansi yang baik dapat dilaksanakan dan dapat dimai berjalan secara efektif dikarenakan dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan berbagai konsumen yang ada dalam organisasi, baik secara individual maupun secara kelompok (Setiorini, 2016).

Sistem informasi dimanfaatkan untuk membantu dalam proses perencanaan, pengkoordinasian, dan pengendalian yang kompleks, serta aktivitas yang saling berhubungan untuk memberikan motivasi (Riningsih, 2018) karena setiap perusahaan mempunyai sumber daya utama yaitu manusia dan peralatan yang mendukung proses operasional perusahaan sehingga dapat menjaga kelangsungan hidup perusahaan (Maula, 2021).

Aspek keperilakuan yang terdiri dari konsep keperilakuan psikologi dan psikologi sosial yang memiliki indikator diantaranya, sikap, motivasi, persepsi, emosi dan kepribadian karyawan merupakan hal yang harus diperhatikan (Supriyono, 2017). Perilaku Perusahaan yang tidak memperhatikan hal tersebut akan mendapatkan risiko penyalahgunaan data

dan informasi yang dapat merugikan perusahaan itu sendiri. Perilaku akuntan yang tidak etis akan menimbulkan isu yang relevan (Hidayah, 2018). Akuntansi keperilakuan mempelajari bagaimana perilaku manusia mempengaruhi informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan bisnis dan begitupula sebaliknya (Supriyono, 2017).

Persediaan merupakan salah satu elemen terpenting karena dibutuhkan ketelitian yang tinggi dari segi pencatatan, penghitungan persediaan, penyimpanan persediaan serta berbagai cara untuk mengelola persediaan yang ada agar terhindar dari kerugian yang disebabkan oleh kelalaian bahkan kecurangan dari pengguna sistem (Sari, dkk 2021). Semua perusahaan melaksanakan proses produksi akan menyelenggarakan persediaan untuk kelangsungan proses produksi di perusahaan tersebut. Beberapa hal yang menyebabkan perusahaan membuat adanya persediaan yaitu karena bahan yang akan digunakan untuk pelaksanaan proses produksi perusahaan tidak dapat dibeli atau didatangkan satu per satu dalam jumlah unit yang diperlukan perusahaan, namun bahan baku tersebut akan dibeli dalam jumlah tertentu, yaitu jumlah tertentu yang akan dipergunakan untuk menunjang pelaksanaan proses produksi perusahaan dalam waktu tertentu pula. Apabila perusahaan tidak mempunyai persediaan bahan baku, sedangkan bahan baku yang dipesan belum datang maka pelaksanaan proses produksi akan terhambat, sedangkan bahan baku yang sudah dibeli oleh perusahaan namun belum dipergunakan untuk proses produksi akan masuk sebagai persediaan bahan baku di perusahaan tersebut.

Keberhasilan suatu perusahaan dalam mempertahankan bisnisnya tidak terlepas dari peran karyawan dalam mengelola persediaan sehingga dapat memenuhi permintaan pelanggan. Masalah persediaan menjadi permasalahan yang selalu dihadapi para pengambil keputusan dalam bidang perusahaan. Persediaan dilakukan untuk menjamin bahwa pada saat dibutuhkan barang-barang tersebut tersedia. Pengolahan data secara cepat, tepat, dan efisien sangat diperlukan perusahaan untuk meningkatkan produktifitas, agar menghasilkan informasi yang akurat, relevan dan tepat waktu, maka diperlukan sistem akuntansi persediaan. Sistem akuntansi persediaan sangat penting bagi perusahaan untuk menilai apakah perusahaan tersebut berjalan baik atau tidak (Majidah, 2011).

Penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Akay, dkk 2016) menyatakan bahwa sikap, motivasi, persepsi, dan emosi secara simultan berpengaruh terhadap penerapan sistem akuntansi persediaan. Hasil penelitian menurut (Mogontha, dkk 2017) sikap, persepsi, motivasi tidak berpengaruh terhadap sistem akuntansi, sedangkan persepsi berpengaruh dan signifikan terhadap sistem akuntansi. Hasil penelitian menurut (Probornurtjahjo, dkk 2018) sikap, motivasi, persepsi tidak berpengaruh terhadap penggunaan sistem akuntansi, sedangkan emosi berpengaruh terhadap penggunaan sistem akuntansi. Setiap perusahaan memiliki unsur pengendalian yang tepat. Setiap perusahaan pasti memiliki persediaan yang digunakan untuk kegiatan operasional.

CV. X merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang penerbit dan percetakan, yang menawarkan berbagai macam percetakan buku diantaranya buku pelajaran mulai dari jenjang SD, SMP, dan SMA/SMK, Al Qur'an, dan lain sebagainya. Perusahaan ini juga ikut berperan aktif dalam meningkatkan kualitas pendidikan nasional dengan cara menerbitkan dan mencetak ribuan buku pelajaran ke seluruh Indonesia, sesuai dengan tujuan Kemendikbud yaitu untuk meningkatkan mutu pendidikan di setiap daerah. Alasan perusahaan mengadakan persediaan karena ketika perusahaan akan melaksanakan proses produksi untuk memenuhi permintaan pelanggan pasti memerlukan bahan baku.

Kepala Personalia CV. X menyatakan bahwa terdapat masalah mengenai catatan persediaan dengan menggunakan sistem manual. Perilaku karyawan sering menjadi penyebab dikarenakan melakukan kesalahan pada saat pencatatan persediaan sehingga pembelian bahan baku terlalu banyak dibeli, sehingga persediaan bahan baku tidak terorganisir dengan baik dan menumpuk di bagian persediaan gudang. Kesalahan perilaku karyawan yang sering terjadi dalam persediaan sistem manual yaitu resiko salah catat, ketidaktehuan, tidak akurat, dan kurang *update stock*. Kesalahan dalam pencatatan barang masuk dan keluar juga akan berpengaruh pada laporan keuangan perusahaan yang dapat menyebabkan kerugian. Bahan baku tersebut pada umumnya akan dibeli dalam jumlah tertentu, yaitu jumlah tertentu yang akan dipergunakan untuk menunjang pelaksanaan proses produksi perusahaan dalam beberapa waktu tertentu pula. Ketiadaan bahan

baku akan mengakibatkan terhentinya pelaksanaan proses produksi. Persediaan adalah komponen utama dalam memenuhi kebutuhan pelanggan pada saat ini atau masa depan. Berdasarkan hal tersebut, maka sistem akuntansi persediaan yang diterapkan perusahaan haruslah efektif dan efisien serta memiliki unsur pengendalian yang memadai supaya meminimalisir terjadinya kecurangan dalam sistem tersebut.

Penerapan sistem akuntansi persediaan tidak lepas dari adanya risiko kelalaian bahkan kecurangan secara sengaja atau tidak disengaja (Animah, 2018). Sistem akuntansi yang berbasis manual ini sering menimbulkan masalah yang sering terjadi yaitu, saat melakukan pengendalian terhadap persediaan barang, terkadang sistem berbasis manual tidak mengakomodasi secara tepat pada saat pembelian persediaan. Pengolahan yang baik terdiri atas prosedur, metode, dan teknik agar hasilnya efektif dan efisien. Pengolahan data ini melibatkan manusia sebagai penggerak dan alat sebagai penunjang pencapaian tujuan (Kalumata, 2017). Penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh aspek keperilakuan terhadap penerapan sistem akuntansi persediaan pada CV. X, selain itu dapat diperoleh informasi tentang kualitas penerapan sistem akuntansi persediaan ditinjau dari aspek keperilakuan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Analisis Aspek Keperilakuan Terhadap Penerapan Sistem Akuntansi Persediaan”**.

B. Identifikasi Masalah

Sistem akuntansi persediaan dalam sistem manual tidak lepas dari peran sumber daya manusia. Masalah pada saat pencatatan persediaan membuat pembelian bahan baku terlalu banyak atau sedikit, sehingga persediaan bahan baku tidak terorganisir dengan baik, dapat menumpuk di bagian persediaan gudang, dan dapat kehabisan *stock* secara mendadak. Kesalahan perilaku karyawan yang sering terjadi dalam persediaan sistem manual yaitu resiko salah catat, ketidakteelitian, tidak akurat, dan kurang *update stock*. Kesalahan dalam pencatatan barang masuk dan keluar juga akan berpengaruh pada laporan keuangan perusahaan yang dapat menyebabkan kerugian. Cara untuk menghindari kekurangan atau kelebihan bahan baku yang berakibat terhambatnya proses produksi, sebaiknya pembelian bahan baku dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang tepat supaya tidak menyebabkan biaya persediaan bahan yang besar, risiko kerusakan bahan meningkat, kehabisan bahan, bahkan dapat mengurangi laba perusahaan, maka diperlukan informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu.

Keberhasilan perusahaan dalam memenuhi permintaan pelanggan tidak terlepas dari peran karyawan. Sebuah sistem dalam menghasilkan output yang relevan, akurat dan tepat waktu dipengaruhi oleh sumber daya manusia yang menjalankan sistem yang mempunyai aspek keperilakuan yang berlaku. Perilaku karyawan dalam konsep psikologi dan psikologi

sosial khususnya sikap, motivasi, persepsi, emosi dan kepribadian karyawan paling relevan dengan perilaku karyawan (Supriyono, 2017).

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah sikap berpengaruh terhadap penerapan sistem akuntansi persediaan ?
2. Apakah motivasi berpengaruh terhadap penerapan sistem akuntansi persediaan ?
3. Apakah persepsi berpengaruh terhadap penerapan sistem akuntansi persediaan ?
4. Apakah emosi berpengaruh terhadap penerapan sistem akuntansi persediaan ?
5. Apakah kepribadian berpengaruh terhadap penerapan sistem akuntansi persediaan ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis pengaruh :

1. Untuk mengetahui pengaruh sikap terhadap penerapan sistem akuntansi persediaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi terhadap penerapan sistem akuntansi persediaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh persepsi terhadap penerapan sistem akuntansi persediaan.

4. Untuk mengetahui pengaruh emosi terhadap penerapan sistem akuntansi persediaan.
5. Untuk mengetahui pengaruh kepribadian terhadap penerapan sistem akuntansi persediaan.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas, maka manfaat yang diharapkan peneliti adalah :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pengetahuan mengenai sikap, motivasi, persepsi, emosi, dan kepribadian terhadap penerapan sistem akuntansi persediaan.

Berdasarkan hal tersebut, dapat bermanfaat bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan sikap, motivasi, persepsi, emosi, dan kepribadian terhadap penerapan sistem akuntansi persediaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat menambah ilmu pengetahuan, pengalaman, pengenalan tentang sikap, motivasi, persepsi, emosi, dan kepribadian terhadap penerapan sistem akuntansi persediaan.

b. Bagi Perusahaan

Dapat memberikan informasi tentang sikap, motivasi, persepsi, emosi, dan kepribadian terhadap sistem akuntansi persediaan untuk mengatasi kelemahan-kelemahan yang berhubungan pada sikap,

motivasi, persepsi, emosi, dan kepribadian pada penerapan sistem akuntansi persediaan.

c. Bagi Pihak Lain

Dapat memberikan pengetahuan dan sumber informasi mengenai sikap, motivasi, persepsi, emosi, dan kepribadian terhadap penerapan sistem akuntansi persediaan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*)

Kajian dalam konsep psikologi dan psikologi sosial yang mempengaruhi perilaku manusia, salah satunya adalah melalui *Teori of Planned Behavior* (TPB) yang merupakan teori yang dikembangkan oleh Ajzen (2005). Teori ini mengansumsikan bahwa manusia merupakan makhluk rasional yang menggunakan informasi yang memungkinkan bagi dirinya secara sistematis. Sebelum melakukan suatu tindakan, individu akan memikirkan implikasi/maksud dari tindakannya sebelum memutuskan untuk melakukan perilaku.

Fokus utama teori perilaku terencana yaitu intensi individu untuk melakukan perilaku tertentu. Intensi itu sendiri dianggap dapat melihat faktor-faktor motivasi yang mempengaruhi perilaku. Penelitian menurut (Hidayat, 2010) menyatakan bahwa dalam model TPB ini niat berperilaku dipengaruhi oleh 3 faktor, antara lain :

- a. *Behavioral belief*, merupakan keyakinan akan suatu hasil dari sebuah perilaku dan mengevaluasinya. Kemudian keyakinan dan evaluasi terhadap hasil akan membentuk sikap. Niat untuk berperilaku dipengaruhi oleh sikap. Sikap dibentuk oleh keyakinan seseorang yang meliputi segala hal yang diketahui, diyakini dan dialami seseorang mengenai pelaksanaan peraturan yang berlaku. Niat

seseorang untuk melakukan perilaku menghasilkan sikap yang dapat bersifat positif atau negatif, yang selanjutnya akan membentuk sikap untuk berperilaku patuh atau tidak patuh terhadap peraturan yang berlaku.

b. *Normative belief*, merupakan keyakinan seseorang terhadap harapan normatif orang lain, misalnya keluarga, teman, menyetujui perilaku tertentu dan memotivasi individu untuk mematuhi peraturan yang berlaku agar mencapai harapan tersebut. Harapan normatif ini akan membentuk norma subjektif. Norma subjektif ini berkaitan dengan persepsi individu. Perilaku individu dapat berubah karena pengaruh orang sekitar atau faktor lainnya.

c. *Control belief*, merupakan keyakinan seseorang mengenai hal-hal yang menghambat atau mendukung perilaku dan persepsinya serta seberapa besar hal-hal tersebut mempengaruhi perilakunya. Kontrol perilaku ini yang dipelaksakan individu akan memberikan implikasi motivasi pada orang tersebut.

2. Teori Atribusi

Teori Atribusi (*attribution theory*) merupakan teori yang ditemukan pertama kali oleh Heider pada tahun 1958. Teori atribusi menjelaskan tentang pemahaman akan reaksi seseorang terhadap peristiwa di sekitar mereka, dengan mengetahui alasan-alasan atas kejadian yang dialami. Teori atribusi dijelaskan bahwa terdapat perilaku yang berhubungan dengan sikap dan karakteristik individu, maka dapat

dikatakan bahwa hanya melihat perilaku akan dapat diketahui sikap dan karakteristik seseorang (Ferdiansyah, 2016). Atribusi adalah sebuah teori yang membahas tentang upaya-upaya yang dilakukan untuk mengetahui dan memahami penyebab-penyebab perilaku seseorang (Samsuar, 2019).

Atribusi terdiri dari 3 dimensi, antara lain :

- a. Atribusi internal menjelaskan bahwa seseorang berperilaku dalam cara tertentu karena sesuatu tentang orang, seperti sikap, karakter, dan kepribadian. Atribusi eksternal menjelaskan bahwa seseorang berperilaku dengan cara tertentu karena sesuatu tentang situasi pada lingkungannya.
- b. Stabilitas, apakah penyebab dari suatu peristiwa atau perilaku tertentu itu stabil atau tidak stabil. Stabilitas mengandung makna seberapa berubah-ubahnya suatu sebab atau permanen.
- c. Pengendalian, apakah suatu penyebab dapat dikendalikan atau tidak dapat dikendalikan oleh seseorang.

3. Sistem akuntansi persediaan

Akuntansi (*accounting*) dapat diartikan sebagai sistem informasi yang menghasilkan laporan keuangan yang dibutuhkan oleh pihak internal maupun eksternal terkait dengan aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan (Akay, dkk 2016). Sistem akuntansi adalah kumpulan elemen yaitu formulir, jurnal, buku besar, buku pembantu, dan laporan keuangan yang digunakan manajemen untuk mencapai tujuan. Persediaan adalah

bahan baku yang diperlukan dalam proses produksi maupun digunakan untuk dijual dalam suatu periode tertentu.

Manfaat sistem persediaan untuk mengatur setiap persediaan yang ada di dalam perusahaan, dimulai dari cara memperoleh persediaan tersebut, cara penyimpanan, hingga persediaan tersebut terpakai untuk proses produksi. Persediaan juga membantu dalam mengatur perusahaan agar tidak terjadi kekurangan atau kelebihan *stock* barang (Wandhana, dkk 2021).

Perilaku karyawan yang baik menjadi faktor pendukung keberhasilan sistem akuntansi persediaan, mengingat karyawan menjadi pihak yang menjalankan sistem yang ditetapkan oleh perusahaan (Akay, dkk 2016).

Sistem akuntansi persediaan bertujuan untuk mencatat setiap jenis persediaan yang ada di gudang. Sistem ini berkaitan dengan sistem penjualan dan retur penjualan, sistem pembelian dan retur pembelian, dan sistem akuntansi biaya produksi. Sistem ini berkaitan erat dengan sistem penjualan, sistem retur penjualan, sistem pembelian, sistem retur pembelian, dan sistem akuntansi biaya produksi (Sujarweni, 2015).

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah diteliti dapat dijadikan sebagai bahan kajian yang berkaitan dengan analisis aspek berperilaku terhadap penerapan sistem akuntansi persediaan, antara lain :

Tabel 2. 1 Daftar Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	(Nicky, dkk 2021)	Pengaruh Sikap dan Emosi Karyawan Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada PT PLN (Persero) Area Manado	Secara parsial sikap dan emosi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi secara simultan sikap dan emosi berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
2.	(Majidah L, dkk 2021)	Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang Pada CV A. M Banjarmasin	Terdapat sistem aplikasi khusus yang tidak dipergunakan secara efektif, sehingga sistem aplikasi tersebut tidak bisa dipergunakan untuk pelaporan persediaan barang dagang.
3.	(Alifanny Sheila, 2020)	Analisis Sistem Akuntansi Persediaan Bahan Penolong Terhadap Pengendalian Internal CV Bumi Nusantara	Prosedur pada sistem akuntansi persediaan bahan penolong telah dijalankan secara baik, namun masih terdapat kelemahan dan kekurangan.
4.	(Ngo Budianto, 2019)	Analisis Pengaruh Aspek Keperilakuan Terhadap	Sikap, motivasi, dan persepsi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan sistem

		Penggunaan Sistem Akuntansi (Studi Pada PT Bank X Tbk di Wilayah Kota dan Kabupaten Jayapura)	akuntansi, sedangkan emosi berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan sistem akuntansi pada PT Bank X.
5.	(Probornurtjahjo, dkk 2018)	Analisis Pengaruh Aspek Kerelakuan Terhadap Sistem Akuntansi (Studi pada PT XXX)	Sikap, motivasi, dan persepsi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan sistem akuntansi, sedangkan emosi berpengaruh secara signifikan terhadap sistem akuntansi pada PT XXX
6.	(Mogontha, dkk 2017)	Analisis Pengaruh Aspek Kerelakuan Terhadap Sistem Akuntansi (Studi Kasus Pada PT Sinar Galesong Prima di Manado)	Sikap, motivasi, dan emosi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap sistem informasi akuntansi, sedangkan persepsi berpengaruh secara signifikan terhadap sistem informasi akuntansi.
7.	(Suleman, dkk 2017)	Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Pelumas (Studi Kasus Pada PT Fajar Indah)	PT Fajar Indah Kusuma belum menerapkan sistem informasi akuntansi persediaan secara memadai.

		Kusuma)	
8.	(Akay, dkk 2016)	Analisis Aspek Keperilakuan Terhadap Penerapan Sistem Akuntansi Persediaan Pada PT Surya Wenang Indah Manado	Aspek Keperilakuan berpengaruh berpengaruh secara signifikan terhadap sistem akuntansi persediaan yang dijalankan perusahaan.
9.	(Baramuli & Pangemanan 2015)	Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Pada Yamaha Bima Motor Toli-Toli	Sistem administrasi telah diubah dari sistem manual menjadi terkomputerisasi.
10.	(Rizki Fitriani, 2015)	Analisis Sistem Akuntansi Persediaan Obat Untuk Mencegah Kehabisan Stock Obat Pada RSUD dr. Djasamen Saragih Pematangsiantar	Untuk mencegah kehabisan stock sudah diterapkan, namun kurang memadai, fungsi terkait prosedur/kegiatan pengelolaan persediaan belum dilakukan dengan baik.

C. Kerangka Teori

Kerangka teori adalah identifikasi teori-teori yang dijadikan sebagai landasan berfikir untuk mengkaji permasalahan (Mertha Jaya, 2020). Berikut kerangka teori dalam penelitian ini :

1. Sikap

Sikap didefinisikan sebagai suatu kecenderungan manusia yang dipelajari untuk merespon terhadap orang, objek, atau situasi yang menyenangkan atau tidak menyenangkan (Supriyono, 2017). Sikap pada dasarnya diartikan sebagai suatu tindakan untuk merespon bukan menanggapi individu sendiri. Sikap berbeda dengan perilaku, akan tetapi lebih cenderung untuk mewakili sebuah kesiapan untuk berperilaku. Dapat diambil kesimpulan bahwa sikap itu penggerak dan memandu perilaku.

2. Motivasi

Motivasi diartikan penting untuk memulai, mengendalikan, mendukung dan mengarahkan perilaku manusia, karena efektivitas perusahaan bergantung pada manusia yang melakukan pekerjaan (Supriyono, 2017). Para akuntan dan manajer harus memberikan motivasi kepada karyawan pada level pekerjaan yang diharapkan dapat mencapai tujuan perusahaan.

3. Persepsi

Persepsi didefinisikan bagaimana manusia menginterpretasikan peristiwa, objek, dan orang lain. Dengan demikian, persepsi merupakan

suatu proses yang dilakukan manusia untuk memilih, menjalankan, dan menafsirkan suatu hal menjadi gambaran yang bermakna (Supriyono, 2017). Para akuntan penting mengetahui karena persepsi yang dibentuk dalam suatu ide dan sikap dapat mempengaruhi perilaku.

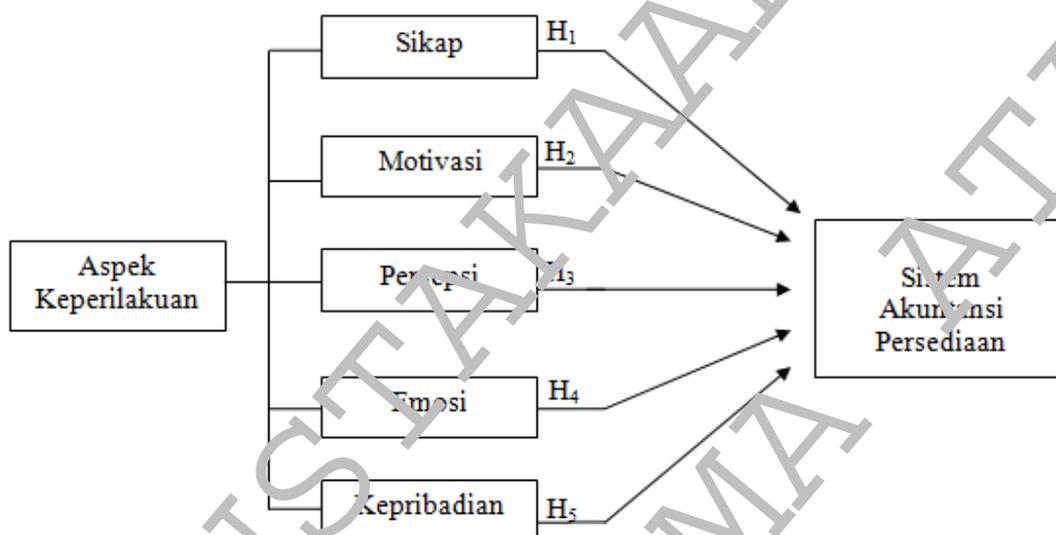
4. Emosi

Emosi dapat mempengaruhi perilaku bekerja. Emosi merupakan perasaan intens yang diarahkan seseorang pada sesuatu (Loto, 2010). Emosi berkembang sejalan dengan usia individu. Faktor perkembangannya dipengaruhi oleh faktor internal diantaranya lingkungan keluarga dan usia individu, faktor eksternal diantaranya pergaulan teman dan lingkungan masyarakat.

5. Kepribadian

Kepribadian didefinisikan sebagai karakteristik psikologis yang mencerminkan cara manusia merespon lingkungannya (Supriyono, 2017). Konsep kepribadian memungkinkan untuk memperkirakan perilaku manusia.

Berdasarkan aspek keperilakuan dalam konsep keperilakuan psikologi dan psikologi sosial yang dijadikan bahan kajian dalam penelitian ini yang berkaitan dengan analisis aspek keperilakuan terhadap penerapan sistem akuntansi persediaan, sehingga kerangka teori dalam penelitian ini dapat digambarkan seperti berikut ini :



Gambar 2.1 Kerangka Teori

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara yang hendak diuji kebenarannya melalui penelitian, dikatakan sebagai jawaban sementara karena hipotesis pada dasarnya merupakan jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan dalam perumusan masalah, sedangkan kebenaran yang sesungguhnya dari hipotesis itu perlu diuji secara empirik melalui analisis data di lapangan (Abdullah Ma'ruf, 2015). Hipotesis hanya diperlukan dalam penelitian kuantitatif, yang bertujuan untuk menjelaskan masalah penelitian, menjelaskan variabel-variabel yang akan diuji, pedoman untuk memilih analisis data, dan untuk membuat kesimpulan penelitian.

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2016). Dugaan sementara yang digunakan

untuk menjelaskan dugaan tersebut dengan menguji kebenaran lebih lanjut, maka penulis mengambil dugaan sementara (hipotesis) sebagai berikut :

1. Pengaruh sikap terhadap penerapan sistem akuntansi persediaan

Sikap didefinisikan sebagai suatu kecenderungan manusia yang dipelajari untuk merespon terhadap orang, objek, atau situasi yang menyenangkan atau tidak menyenangkan (Supriyono, 2017). Proses awal yang membentuk sikap yaitu dengan adanya objek disekitar memberikan stimulus kemudian informasi yang ditanggapi terkait objek tersebut diproses dan memunculkan suatu reaksi.

Berdasarkan hasil penelitian menurut (Akay dkk, 2016) membuktikan bahwa aspek berperilaku sikap berpengaruh terhadap penerapan sistem akuntansi persediaan pada PT Surya Wenang Indah Manado. Bukti penelitian ini berbeda dengan penelitian menurut (Nicky dkk, 2021) membuktikan bahwa secara parsial sikap tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di PT PLN (Persero) Area Manado. Berdasarkan uraian diatas, maka perlu adanya justifikasi lebih lanjut sehingga hipotesis 1 sebagai berikut :

H₁ : Sikap berpengaruh terhadap penerapan sistem akuntansi persediaan.

2. Pengaruh motivasi terhadap penerapan sistem akuntansi persediaan

Motivasi diartikan penting untuk memulai, mengendalikan, mendukung, dan mengarahkan perilaku manusia, karena efektivitas perusahaan bergantung pada manusia yang melakukan pekerjaan (Supriyono, 2017). Para akuntan dan manajer harus memberikan

motivasi kepada karyawan pada level pekerjaan yang diharapkan dapat mencapai tujuan perusahaan.

Berdasarkan penelitian menurut (Araji dkk, 2016) membuktikan bahwa aspek berperilaku motivasi berpengaruh terhadap penerapan sistem akuntansi persediaan pada PT Surya Wenang Indah Manado. Bukti penelitian tersebut berbeda dengan penelitian menurut (Ngo, 2019) membuktikan bahwa motivasi tidak berpengaruh pada penggunaan sistem akuntansi pada PT Bank X. Berdasarkan hal tersebut, maka perlu adanya justifikasi lebih lanjut sehingga hipotesis 2 sebagai berikut :

H₂ : Motivasi berpengaruh terhadap penerapan sistem akuntansi persediaan.

3. Pengaruh persepsi terhadap penerapan sistem akuntansi persediaan

Persepsi didefinisikan bagaimana manusia menginterpretasikan peristiwa, objek, dan orang lain (Supriyono, 2017). Dengan demikian, persepsi merupakan suatu proses yang dilakukan manusia untuk memilih, menjalankan, dan menafsirkan suatu hal menjadi gambaran yang bermakna. Para akuntan penting mengetahui karena persepsi yang dibentuk dalam suatu ide dan sikap dapat mempengaruhi perilaku.

Berdasarkan penelitian menurut (Akay dkk, 2016) membuktikan bahwa aspek berperilaku persepsi berpengaruh terhadap penerapan sistem akuntansi persediaan pada PT Surya Wenang Indah Manado. Bukti penelitian ini didukung penelitian (Mogontha dkk, 2017)

membuktikan bahwa persepsi berpengaruh terhadap sistem akuntansi studi kasus pada PT Sinar Galesong Prima di Manado. Berdasarkan hal tersebut hipotesis 3 sebagai berikut :

H₃ : Persepsi berpengaruh terhadap penerapan sistem akuntansi persediaan.

4. Pengaruh emosi terhadap penerapan sistem akuntansi persediaan

Emosi merupakan perasaan intens yang diarahkan seseorang pada sesuatu (Tubis, 2016). Emosi dapat mempengaruhi perilaku, emosi dapat berkembang dengan dipengaruhi faktor internal misalnya keluarga dan usia individu, faktor eksternal diantaranya pergaulan teman dan lingkungan bermasyarakat.

Berdasarkan penelitian menurut (Akay dkk, 2016) membuktikan bahwa aspek berperilaku emosi berpengaruh terhadap penerapan sistem akuntansi persediaan pada PT Surya Wenang Indah Manado. Bukti ini didukung dengan penelitian (Ngo, 2019) membuktikan bahwa emosi berpengaruh terhadap penggunaan sistem akuntansi pada PT Bank X. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis 4 sebagai berikut :

H₄ : Emosi berpengaruh terhadap penerapan sistem akuntansi persediaan.

5. Pengaruh kepribadian terhadap penerapan sistem akuntansi persediaan

Kepribadian didefinisikan sebagai karakteristik psikologis yang mencerminkan cara manusia merespon lingkungannya (Supriyono, 2017). Kepribadian ini mempunyai konsep yang memungkinkan untuk

memperkirakan perilaku manusia. Kepribadian ialah keseluruhan individu yang terorganisir yang terdiri atas psikis dan fisis, untuk membedakan ciri-ciri umum dengan pribadi lainnya (Sutrisno, 2008). Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, kepribadian sebagai suatu totalitas dari sistem psikofisik yang bersifat kompleks dan berhubungan dengan aktivitas psikis yang terbentuk dari bawahan dan dipengaruhi oleh lingkungan, sehingga kepribadian menentukan cara khas individu dalam memberikan tanggapan dan perilaku individu.

Berdasarkan penelitian menurut (Sutrisno, 2008) membuktikan bahwa pengembangan kepribadian berpengaruh terhadap prestasi kerja karyawan, selain itu (Sutrisno, 2008) juga membuktikan bahwa pengembangan kepribadian berpengaruh terhadap kompetensi karyawan. Berdasarkan hal tersebut maka sehingga hipotesis 5 sebagai berikut :

H₅ : kepribadian berpengaruh terhadap penerapan sistem akuntansi persediaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan metode kuantitatif, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu yang dikumpulkan dari sumber asli dengan pengisian kuesioner dan menggambarkan data yang diperoleh dan menganalisis data yang ada secara kuantitatif (statistik) (Sugiyono, 2016).

B. Desain Penelitian

Desain penelitian kuesioner merupakan salah satu rangkaian prosedur penelitian kuantitatif (Budastuti dkk, 2018). Desain penelitian kuesioner bertujuan untuk mengumpulkan data numerik, menganalisis data dengan statistik, melaporkan hasil analisis data.

Desain penelitian ini mengenai apakah pengaruh aspek keperilakuan dalam konsep psikologi dan psikologi sosial diantaranya, sikap, motivasi, persepsi, emosi, dan kepribadian karyawan terhadap penerapan sistem akuntansi persediaan.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang, tempat, atau benda yang diamati dalam rangka sebagai sasaran penelitian (Mertha Jaya, 2020). Subjek dalam

penelitian ini adalah karyawan bagian persediaan yang meliputi kepala bagian, karyawan bagian persediaan dan bagian gudang.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh karyawan CV. X Penerbit dan Percetakan Klaten. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini bersifat purposif, artinya sampel dipilih berdasarkan alasan-alasan tertentu yang berhubungan dengan sikap, motivasi, persepsi, emosi, dan kepribadian karyawan terhadap penerapan sistem akuntansi persediaan. Sampel dari penelitian ini sebanyak 40 responden yang meliputi 2 kepala bagian, 23 karyawan bagian persediaan dan 15 karyawan bagian gudang.

E. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu dari penelitian ini mulai dari bulan Mei 2022 hingga Juni 2022 dan tempat dalam penelitian ini dilaksanakan pada CV. X Penerbit dan Percetakan yang berlokasi di Jl. Wahidin Sudiro Husodo No. 47, Sungkur, Klaten Tengah, Klaten.

F. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel terikat (*dependend variable*) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (Abdullah Ma'ruf, 2015). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah sistem akuntansi persediaan. Sistem akuntansi persediaan bertujuan untuk mencatat setiap jenis persediaan yang ada di gudang. Sistem ini berkaitan dengan sistem penjualan dan retur

penjualan, sistem pembelian dan retur pembelian, dan sistem akuntansi biaya produksi. Sistem ini berkaitan erat dengan sistem penjualan, sistem retur penjualan, sistem pembelian, sistem retur pembelian, dan sistem akuntansi biaya produksi (Sriaweni, 2015).

Tabel 3. 1 Instrumen Penelitian Variabel Sistem Akuntansi Persediaan

No	Sistem Akuntansi Persediaan
1	Perusahaan memiliki catatan administrasi seperti kartu gudang, kartu persediaan
2	Semua dokumen persediaan memiliki nomor urut
3	Ada kegiatan stock opname (kegiatan perhitungan persediaan stok barang yang masih tersimpan di gudang) secara periodik
4	Staff administrasi ikut menyaksikan dan menghitung proses stock opname (kegiatan perhitungan persediaan stok barang yang masih tersimpan di gudang) bersama staff gudang
5	Hasil stock opname (kegiatan perhitungan persediaan stok barang yang masih tersimpan di gudang) staff gudang dicocokkan dengan data stock bagian administrasi
6	Barang yang susut karena rusak didokumentasi dan diketahui pimpinan
7	Penyesuaian atas selisih diotorisasi oleh pimpinan
8	Jika ada barang hilang akan dikonfirmasi ke pimpinan

Sumber : Akay, dkk 2016

2. Variabel bebas (*independen variable*) adalah variabel yang menentukan arah atau perubahan tertentu pada variabel terikat, sebaliknya variabel bebas berada pada posisi yang lepas dari pengaruh variabel terikat (Abdullah Ma'ruf, 2015). Variabel independen (X) bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen yang digunakan adalah sebagai berikut :

a) Sikap

Sikap didefinisikan sebagai suatu kecenderungan manusia yang dipelajari untuk merespon terhadap orang, objek, atau situasi yang menyenangkan atau tidak menyenangkan (Supriyono, 2017). Sikap pada dasarnya diartikan sebagai suatu tindakan untuk merespon bukan menanggapi individu sendiri. Sikap berbeda dengan perilaku, akan tetapi lebih cenderung untuk mewakili sebuah kesediaan untuk berperilaku. Dapat diambil kesimpulan bahwa sikap itu penggerak dan memandu perilaku.

Tabel 3. 2 Instrumen Penelitian variabel Sikap

No	Sikap	
1	Saya menyelesaikan pekerjaan dengan ketelitian tinggi	<i>Sumber : Akay, dkk 2016</i>
2	Saya selalu menyelesaikan tugas tepat waktu	
3	Saya selalu cermat dalam melakukan pekerjaan	
4	Saya suka membantu sesama rekan kerja saat mereka memerlukan bantuan	
5	Saya berhati-hati dalam melakukan pekerjaan	

b) Motivasi

Motivasi diartikan penting untuk memulai, mengendalikan, mendukung dan mengarahkan perilaku manusia, karena efektivitas perusahaan bergantung pada manusia yang melakukan pekerjaan (Supriyono, 2017). Para akuntan dan manajer harus memberikan motivasi kepada karyawan pada level pekerjaan yang diharapkan dapat mencapai tujuan perusahaan.

Tabel 3. 3 Instrumen Penelitian Variabel Motivasi

No	Motivasi	
1	Saya merasa tertantang untuk menyelesaikan tugas yang diberikan	<i>Sumber : Akay, dkk 2016</i>
2	Saya merasa senang bila pengabdian saya selama bekerja di perusahaan ini di akui oleh atasan	
3	Saya merasa termotivasi dengan adanya promosi jabatan yang jelas	
4	Saya merasa termotivasi dengan adanya pemberian tunjangan dan bonus	
5	Saya merasa termotivasi dengan adanya perkembangan karir yang diberikan perusahaan	

c) Persepsi

Persepsi didefinisikan bagaimana manusia menginterpretasikan peristiwa, objek, dan orang lain. Dengan demikian, persepsi merupakan suatu proses yang dilakukan manusia untuk memilih, menjalankan, dan menafsirkan suatu hal menjadi gambaran yang bermakna (Supriyanto, 2017). Para akuntan penting mengetahui karena persepsi yang dibentuk dalam suatu ide dan sikap dapat mempengaruhi perilaku.

Tabel 3. 4 Instrumen Penelitian Variabel Persepsi

No	Persepsi	
1	Saya menemukan ide baru dalam menyelesaikan masalah dan pekerjaan yang dihadapi	<i>Sumber : Akay, dkk 2016</i>
2	Saya selalu menafsirkan suatu objek hanya dari sudut pandang saya	
3	Saya sering mengerjakan tugas yang tidak sesuai dengan kemampuan dan bidang saya	
4	Saya mampu memilih dan melihat	

	masalah dari sudut pandang yang berbeda	
5	Saya mampu mengambil keputusan secara efektif berdasarkan pengalaman	

d) Emosi

Emosi dapat mempengaruhi perilaku bekerja. Emosi merupakan perasaan intens yang diarahkan seseorang pada sesuatu (Lubis, 2010). Emosi berkembang sejalan dengan usia individu. Faktor perkembangannya dipengaruhi oleh faktor internal, diantaranya lingkungan keluarga dan usia individu, faktor eksternal diantaranya pergaulan teman dan lingkungan masyarakat.

Tabel 3. 5 Instrumen Penelitian Variabel Emosi

No	Emosi	
1	Hubungan antar pegawai sejalan dengan baik	<i>Sumber : Akay, dkk 2016</i>
2	Saya tidak dapat menerima saran dan nasehat dari orang lain	
3	Saya selalu menanggapi suatu informasi dengan penuh emosi	
4	Saya merasa bosan karena mengerjakan pekerjaan yang sama berulang-ulang	
5	Saya dapat bersikap tenang dan mengendalikan diri ketika berada pada situasi yang sulit	

e) Kepribadian

Kepribadian didefinisikan sebagai karakteristik psikologis yang mencerminkan cara manusia merespon lingkungannya (Supriyono, 2017). Konsep kepribadian memungkinkan untuk memperkirakan perilaku manusia.

Tabel 3. 6 Instrumen Penelitian Variabel Kepribadian

No	Kepribadian
1	Saya aktif untuk mencari informasi yang sesuai dengan pekerjaan saya
2	Saya selalu tenang dalam menghadapi setiap hal yang terjadi dalam pekerjaan
3	Saya memiliki rasa percaya diri dalam bekerja
4	Saya selalu ramah kepada sesama rekan kerja
5	Saya bertanggung jawab atas apa yang saya kerjakan

Sumber : Octavia, 2020

G. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan penelitian lapangan. Penelitian lapangan merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian langsung ke perusahaan untuk memperoleh data primer mengenai aspek keperilaku karyawan akuntansi persediaan terhadap penerapan sistem akuntansi persediaan. Data primer ini dilakukan dengan penyebaran kuesioner kepada karyawan bagian akuntansi persediaan dan bagian gudang. Kuesioner adalah responden mengisi jawaban pertanyaan atau pernyataan, setelah diisi secara lengkap dikembalikan lagi kepada peneliti. Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data ordinal. Pengukuran data ordinal ada tingkatannya, jika 1 adalah sangat tidak setuju, 2 adalah tidak setuju, 3 adalah netral, 4 adalah setuju, dan 5 adalah sangat setuju. Pengukuran ini dikenal dengan skala *likert*.

H. Teknik Keabsahan Data

Pada dasarnya uji keabsahan data ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas.

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan dengan cara mengkorelasikan antara skor masing-masing butir atau item pertanyaan dengan skor total yang diperoleh dari penjumlahan semua skor pertanyaan (Purnomo, 2016). Jika korelasi tersebut signifikan maka alat ukur yang digunakan mempunyai validitas dengan nilai sebagai berikut :

Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, kesimpulannya item kuesioner valid.

Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, kesimpulannya item kuesioner tersebut tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah jawaban yang diberikan oleh responden dapat dipercaya atau dapat diandalkan (Purnomo, 2016). Tujuan utama uji reliabilitas instrumen penelitian adalah untuk mengukur konsistensi alat ukur yang digunakan peneliti kuantitatif (Budiastuti dkk, 2018). Hasil dari pengujian reliabilitas diketahui nilai koefisien alpha Cronbach untuk masing-masing variabel >0.60 sehingga dikatakan reliabel.

I. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan tujuan memberikan gambaran aspek

keperilakuan terhadap penerapan sistem akuntansi persediaan pada CV. X, gambaran tersebut mengenai hubungan antara variabel independen (sikap, motivasi, persepsi, emosi, dan kepribadian) dengan variabel dependen (sistem akuntansi persediaan). Analisis regresi linear berganda mengestimasi besarnya koefisien koefisien yang dihasilkan oleh persamaan yang bersifat linear, yang melibatkan lebih dari dua variabel bebas terhadap variabel terikat (Muhid, 2019). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diolah menggunakan IBM SPSS *Statistics* 22 dan diuji pada uji statistik berikut ini :

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk memastikan bahwa dalam penelitian ini data yang diperoleh berdistribusi normal, tidak terdapat multikolinearitas, tidak terdapat heteroskedastisitas.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji untuk mengetahui model regresi, residual memiliki distribusi secara normal (Purnomo, 2016). Uji normalitas yang digunakan untuk mendeteksi residual berdistribusi normal atau tidak yaitu menggunakan *Kolmogrov-Smirnov* dengan kriteria, jika signifikan $< 0,05$, maka data dikatakan tidak normal dan jika signifikan $> 0,05$ maka data dikatakan normal. Selain itu dapat juga dengan menggunakan analisis grafik histogram dengan cara membandingkan antara data observasi dengan distribusi normal yang akan membentuk garis lurus diagonal. Jika distribusi data residual

normal, maka garis lurus yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah pengujian untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan korelasi antara variabel independen (bebas) (Purnomo, 2016). Model regresi seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika saling berkorelasi maka variabel independen tidak ortogonal. Ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Cara mengetahui adanya multikolinearitas pada model regresi adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*) sebagai berikut :

1. Jika nilai *tolerance* > 0.10 dan $VIF < 10$, kesimpulannya tidak ada gangguan multikolinearitas.
2. Jika nilai *tolerance* < 0.10 dan $VIF > 10$, kesimpulannya terdapat gangguan multikolinearitas.

c) Uji Heteroskedastisitas

Dalam pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji gleser adalah :

1. Jika nilai signifikan $>$ dari 0.05, kesimpulannya tidak ada gangguan heteroskedastisitas dalam model regresi.
2. Jika nilai signifikan $<$ dari 0.05, kesimpulannya ada gangguan heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji heteroskedastisitas juga dapat dilihat pola tertentu pada grafik. Jika terdapat titik-titik membentuk pola tertentu maka terdapat heteroskedastisitas. Apabila tidak ada pola tertentu, maka tidak ada gangguan heteroskedastisitas.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

a) Model Regresi Linear

Model regresi linear mengasumsikan bahwa terdapat hubungan linear antara variabel dependen dengan variabel independen. Rumus persamaan regresi yaitu :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$$

Keterangan :

Y = Sistem Persediaan

a = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X_1 = Sikap

X_2 = Motivasi

X_3 = Persepsi

X_4 = Emosi

X_5 = Kepribadian

b) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinan atau *R square* (R^2) berguna untuk memprediksi dan melihat seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Purnomo, 2016). Besarnya nilai koefisien determinasi (R^2) berkisar 0 atau 1. Jika terdapat nilai *R square* bernilai

negatif (-), maka tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin kecil nilai koefisien determinasi (R^2), maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin melemah. Sebaliknya, jika nilai koefisien determinasi (R^2) semakin mendekati angka 1, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin kuat.

c) Uji t Dalam Analisis Regresi

Uji statistik t adalah pengujian yang menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2012). Tingkat kepercayaan yang digunakan yaitu 95% atau taraf signifikansi dengan kriteria, apabila nilai signifikan (Sig). < probabilitas 0,05, maka ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen atau H_1 terdukung dan H_0 tidak terdukung. Jika nilai (Sig) > probabilitas 0,05, maka tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen atau H_1 tidak terdukung dan H_0 terdukung. Apabila nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka dapat dinyatakan bahwa variabel independen berpengaruh positif atau searah terhadap variabel dependen. Apabila nilai $-T_{hitung} < -T_{tabel}$ maka dapat dinyatakan bahwa variabel independen berpengaruh negatif atau berlawanan terhadap variabel dependen (Purnomo, 2016).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

CV. X Penerbit dan Percetakan Klaten dimulai pada tahun 1974 saat Bapak H. Suranto yang saat ini menjadi Direktur CV tersebut bekerja sama dengan kakaknya Bapak Muchtar untuk mendirikan sebuah percetakan dengan bekal pengalaman bekerja di percetakan keluarga sebagai tukang potong kertas. Bapak Suranto dan kakaknya bekerja keras untuk mengembangkan usahanya hanya dengan sebuah mesin *handpress*. Berkat keuletan dan ketekunan percetakan yang mereka perjuangkan mulai berkembang.

Percetakan resmi berdiri pada tahun 1975 dalam pengelolaan percetakan Bapak Suranto bertugas sebagai pencari order ke berbagai instansi dan kantor pemerintahan maupun swasta, sedangkan kakaknya bertugas mengatur perusahaan dan mencetak dengan dibantu satu orang tenaga pencetak. Percetakan berkembang pesat selama 4 tahun. Melihat hal itu Bapak Suranto terdorong untuk mendirikan percetakan sendiri, sedangkan percetakan dikelola oleh kakaknya, sebagai hasilnya berdirilah percetakan. Pada tanggal 04 Januari 1988 diadakan perubahan bentuk badan usaha menjadi CV yang disahkan dengan akte nomor 8/97. Hal tersebut dilakukan untuk menertibkan bidang administrasi dan memberikan pelayanan yang lebih baik bagi konsumen yang semakin luas.

Pemilik saham perusahaan masih mempunyai hubungan keluarga yaitu Bapak Suranto, Ibu Sri Murdasih, dan Bapak Sumanto. Omset penjualan yang semakin meningkat menjadikan CV. X tersebut sah sebagai perusahaan yang kena pajak pada tanggal 14 Maret 1989. CV. X tersebut aktivitasnya bukan hanya berusaha memajukan perusahaan, tetapi juga bergerak dibidang sosial kemasyarakatan. Hal ini dipandang perlu karena perusahaan menyadari bahwa untuk pengembangan perusahaan membutuhkan kerja sama dari berbagai pihak diantaranya masyarakat sekitar lokasi perusahaan.

1. Lokasi Perusahaan

CV. X Penerbit dan Percetakan tersebut terletak di Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo No. 47 Klaten. Lokasi tersebut dipilih dengan alasan :

- a. Berada di tepi jalan utama menuju pusat kota sehingga memperlancar arus transportasi bahan baku, dengan demikian dapat membantu proses produksi berjalan lancar.
- b. Terletak di kawasan sekolah yaitu SD, SMP, SMK dan kantor pemerintahan sehingga memudahkan masuknya pesanan dari pelanggan yang kebanyakan dari instansi pemerintah dan sekolah-sekolah.
- c. Terletak di pusat kota memudahkan komunikasi dengan pihak luar perusahaan misalnya, bank, kantor dan instansi lain sehingga dapat berjalan dengan lancar.

B. Hasil Penelitian

1. Penyebaran Kuesioner

Jumlah total kuesioner dalam penelitian ini yang disebarkan sebanyak 40 kuesioner. Berikut ini terdapat tabel penyebaran kuesioner.

Tabel 4.1 Tabel Penyebaran Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Persentase
Kuesioner yang dibagikan	40	100%
Kuesioner yang tidak kembali	0	0
Kuesioner yang diolah	40	100%

Berdasarkan tabel 4.1 tabel penyebaran kuesioner yang dibagikan kepada responden sejumlah 40, kuesioner yang tidak kembali 0, dan kuesioner yang dapat diolah sebanyak 40 dengan tingkat persentase 100% dari kuesioner yang dibagikan.

2. Karakteristik Responden

a. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan berdasarkan data jenis kelamin dalam kuesioner sebanyak 40 responden. Berikut tabel secara lengkap deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 4.2 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frequency	Percent (%)
Laki-laki	19	47,5
Perempuan	21	52,5
Total	40	100,0

Sumber : Hasil Olah Data, 2022

Berdasarkan tabel 4.2 hasil pengumpulan kuesioner dapat dilihat bahwa jenis kelamin responden laki-laki sebanyak 19 orang dengan nilai persentase sebesar 47,5% dan responden perempuan sebanyak 21 orang dengan nilai persentase sebesar 52,5%.

b. Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan kuesioner yang dikumpulkan sebanyak 40 responden yang diperoleh berdasarkan data usia responden. Berikut tabel secara lengkap deskripsi responden berdasarkan usia.

Tabel 4. 3 Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frequency	Percent (%)
17-23	13	32,5
24-30	6	15,0
31-37	8	20,0
38-45	10	25,0
>45	3	7,5
Total	40	100,0

Sumber : Hasil Olah Data, 2022

Berdasarkan tabel 4.3 hasil pengumpulan kuesioner dapat dilihat bahwa responden berusia 17-23 tahun sebanyak 13 orang dengan nilai persentase sebesar 32,5%, responden dengan usia 24-30 tahun sebanyak 6 orang dengan nilai persentase sebesar 15,0%, responden dengan usia 31-37 tahun sebanyak 8 orang dengan nilai persentase sebesar 20,0%, responden dengan usia 38-45 tahun sebanyak 10 orang dengan persentase sebesar 25,0%, dan responden dengan usia > 45 tahun sebanyak 3 orang dengan nilai persentase sebesar 7,5%.

c. Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berdasarkan kuesioner yang dikumpulkan sebanyak 40 responden yang diperoleh berdasarkan data tingkat pendidikan responden. Berikut tabel secara lengkap deskripsi responden berdasarkan tingkat pendidikan

Tabel 4. 4 Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Frequency	Percent (%)
SMA/SMK	30	75,0
D3	2	5,0
S1	8	20,0
Total	40	100,0

Sumber: Hasil Olah Data, 2022

Berdasarkan tabel 4.4 hasil pengumpulan kuesioner dapat dilihat bahwa responden dengan pendidikan SMA/SMK sebanyak 30 orang dengan nilai persentase sebesar 75,0%, responden dengan pendidikan D3 sebanyak 2 orang dengan nilai persentase 5,0%, dan responden dengan pendidikan S1 sebanyak 8 orang dengan nilai persentase 20,0%.

d. Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Berdasarkan kuesioner yang dikumpulkan sebanyak 40 responden yang diperoleh berdasarkan data lama bekerja responden. Berikut tabel secara lengkap deskripsi responden berdasarkan lama bekerja.

Tabel 4. 5 Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Lama Bekerja	Frequency	Percent (%)
<2	10	25,0
3-5	9	22,5
>5	21	52,5
Total	40	100,0

Sumber : Hasil Olah Data, 2022

Berdasarkan tabel 4.5 hasil pengumpulan kuesioner dapat dilihat bahwa responden yang bekerja selama < 2 tahun sebanyak 10 orang dengan nilai persentase sebesar 25,0%, responden yang bekerja selama 3-5 tahun sebanyak 9 orang dengan nilai persentase sebesar 22,5%, dan responden yang bekerja > 5 tahun sebanyak 21 orang dengan nilai persentase sebesar 52,5%.

e. Tanggapan Responden

Berdasarkan kuesioner yang dikumpulkan dari 40 responden diperoleh data tentang tanggapan. Berikut deskripsi secara lengkap tentang tanggapan responden berdasarkan jawaban yang diberikan melalui pengisian kuesioner.

Tabel 4. 6 Tanggapan Responden Variabel Sikap (X1)

Variabel	Pernyataan	Frequency	Percent (%)	
Sikap (X1)	X1.1	3	3	7,5
		4	16	40,0
		5	21	52,5
	X1.2	3	5	12,5
		4	13	32,5
		5	22	55,0
	X1.3	3	7	17,5
		4	15	37,5
		5	18	45,0
	X1.4	3	5	12,5
		4	13	32,5
		5	22	55,0
	X1.5	2	1	2,5
		3	6	15,0
		4	13	32,5
5		29	50,0	

Sumber : Hasil Olah Data, 2022

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa responden memberikan tanggapan pada variabel sikap (X₁) dipertanyaan pertama bahwa rata-rata menjawab sangat setuju (5) sebesar 52,5%, setuju (4) sebesar 40,0%, dan netral (3) sebesar 7,5%, pertanyaan kedua rata-rata menjawab sangat setuju (5) sebesar 55,0%, setuju (4) sebesar 32,5%, dan netral (3) sebesar 12,5%, pertanyaan ketiga rata-rata menjawab sangat setuju (5) sebesar 45,0%, setuju (4) sebesar 37,5%, dan netral (3) sebesar 17,2%, pertanyaan keempat rata-rata menjawab sangat setuju (5) sebesar 55,0%, setuju sebesar (4) 32,5%, dan netral (3) sebesar 12,5%, pertanyaan kelima rata-rata menjawab sangat setuju (5) sebesar 50,0%, setuju (4) sebesar 32,5%, netral (3) sebesar 15,0%, dan tidak setuju (2) sebesar 2,5%.

Tabel 4.7 Tanggapan Responden Variabel Motivasi (X2)

Variabel	Pernyataan	Frequency	Percent (%)	
Motivasi (X2)	X2.1	2	4	10,0
		3	8	20,0
		4	18	45,0
		5	10	25,0
	X2.2	3	10	25,0
		4	14	35,0
		5	16	40,0
	X2.3	3	6	15,0
		4	18	45,0
		5	16	40,0
	X2.4	3	6	15,0
		4	15	37,5
		5	19	47,5
	X2.5	3	3	7,5
		4	17	42,5
5		20	50,0	

Sumber : Hasil Olah Data, 2022

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa responden memberikan tanggapan pada variabel motivasi (X₂) dipertanyaan pertama bahwa rata-rata menjawab setuju (4) sebesar 45,0%, sangat setuju (5) sebesar 25,0%, netral (3) sebesar 20,0%, dan tidak setuju sebesar 10,0%, pertanyaan kedua rata-rata menjawab sangat setuju (5) sebesar 40%, setuju (4) sebesar 35,0%, dan netral (3) sebesar 25,0% pertanyaan ketiga rata-rata menjawab setuju (4) sebesar 45,0%, sangat setuju (5) sebesar 40,0%, dan netral (3) sebesar 15,0%, pertanyaan keempat rata-rata menjawab sangat setuju (5) sebesar 47,5%, setuju (4) sebesar 37,5%, dan netral (3) sebesar 15,0%, pertanyaan kelima rata-rata menjawab sangat setuju (5) sebesar 50,0%, setuju (4) sebesar 42,5%, dan netral (3) sebesar 7,5%.

Tabel 4. 8 Hasil Tanggapan Responden Variabel Persepsi (X3)

Variabel	Pernyataan	Frequency	Percent (%)	
Persepsi (X3)	X3.1	3	4	10,0
		4	11	27,5
		5	25	62,5
	X3.2	1	3	7,5
		2	17	42,5
		3	15	37,5
		4	5	12,5
	X3.3	1	3	7,5
		2	17	42,5
		3	15	37,5
		4	5	12,5
	X3.4	2	10	25,0
		3	13	32,5
		4	7	17,5
		5	10	25,0
X3.5	3	4	10,0	
	4	13	32,5	
	5	23	57,5	

Sumber : Hasil Olah Data, 2022

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa responden memberikan tanggapan pada variabel persepsi (X_3) dipertanyaan pertama bahwa rata-rata menjawab sangat setuju (5) sebesar 62,5%, setuju (4) sebesar 27,5%, dan netral sebesar 10,0%, pertanyaan kedua rata-rata menjawab tidak setuju (2) sebesar 42,5%, netral (3) sebesar 37,5%, setuju (4) sebesar 12,5%, dan sangat tidak setuju (1) sebesar 7,5%, pertanyaan ketiga rata-rata menjawab tidak setuju (2) sebesar 42,5%, netral (3) sebesar 37,5%, setuju (4) sebesar 12,5%, dan sangat tidak setuju (1) 7,5%, pertanyaan keempat rata-rata menjawab netral (3) sebesar 32,5%, sangat setuju (5) sebesar

25,0%, tidak setuju (2) sebesar 25,0%, setuju (4) sebesar 17,5%, pertanyaan kelima rata-rata menjawab sangat setuju (5) sebesar 57,5%.

Tabel 4. 9 Hasil Tanggapan Responden Variabel Emosi (X4)

Variabel	Pernyataan	Frequency	Percent (%)
Emosi (X4)	X4.1	3	5,0
		4	27,5
		5	67,5
	X4.2	1	7,5
		2	40,0
		3	42,5
		4	10,0
	X4.3	1	7,5
		2	42,5
		3	40,0
		4	10,0
	X4.4	2	2,5
		3	22,5
		4	37,5
	X4.5	4	37,5
3		7,5	
4		27,5	
5		65,0	

Sumber : Hasil Olah Data, 2022

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa responden memberikan tanggapan pada variabel emosi (X4) dipertanyaan pertama rata-rata menjawab sangat setuju (5) sebesar 67,5%, setuju (4) sebesar 27,5%, dan netral (3) sebesar 5,0%, pertanyaan kedua rata-rata menjawab netral (3) sebesar 42,5%, tidak setuju (2) sebesar 40%, setuju (4) sebesar 10,0%, dan sangat tidak setuju (1) sebesar 7,5%, pertanyaan ketiga rata-rata menjawab tidak setuju

(2) sebesar 42,5%, netral (3) sebesar 40,0%, setuju (4) sebesar 10,0%, dan sangat tidak setuju (1) sebesar 7,5%, pertanyaan keempat rata-rata menjawab setuju (4) sebesar 37,5%, sangat setuju (5) sebesar 37,5%, netral (3) sebesar 22,5%, dan tidak setuju (2) sebesar 2,5%, pertanyaan kelima rata-rata menjawab sangat setuju (5) sebesar 65,0%, setuju (4) sebesar 27,5%, dan netral (3) sebesar 7,5%.

Tabel 4.10 Hasil Tanggapan Responden Variabel Kepribadian (X₅)

Variabel	Pernyataan	Frequency	Percent (%)	
Kepribadian (X ₅)	X5.1	3	11	27,5
		4	22	55,0
		5	7	17,5
	X5.2	3	13	32,5
		4	22	55,0
		5	5	12,5
	X5.3	3	12	30,0
		4	19	47,5
		5	9	22,5
	X5.4	3	10	25,0
		4	22	55,0
		5	8	20,0
	X5.5	3	9	22,5
		4	19	47,5
		5	12	30,0

Sumber : Hasil Olah Data, 2022

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa responden memberikan tanggapan pada variabel kepribadian (X₅) dipertanyaan pertama rata-rata menjawab setuju (4) sebesar 55,0%, netral (3) sebesar 27,5%, dan sangat setuju (5) sebesar 17,5%,

pertanyaan kedua rata-rata menjawab setuju (4) sebesar 55,0%, netral (3) sebesar 32,5%, dan sangat setuju (5) sebesar 12,5%, pertanyaan ketiga rata-rata menjawab setuju (4) sebesar 47,5%, netral (3) sebesar 30,0%, dan sangat setuju (5) sebesar 22,5%, pertanyaan keempat rata-rata menjawab setuju (4) sebesar 55,0%, netral (3) sebesar 35,0%, dan sangat setuju (5) sebesar 20,0%, pertanyaan kelima rata-rata menjawab setuju (4) sebesar 47,5%, sangat setuju (5) sebesar 30,0%, dan netral (3) sebesar 22,5%.

Tabel 4.11 Hasil Tanggapan Responden Variabel Sistem Akuntansi Persediaan (Y)

Variabel	Pernyataan	Frequency	Percent (%)	
Sistem Akuntansi Persediaan (Y)	Y.1	3	10	25,0
		4	16	40,0
		5	14	35,0
	Y.2	2	1	2,5
		3	11	27,5
		4	13	32,5
	Y.3	5	15	37,5
		2	1	2,5
		3	7	17,5
		4	20	50,0
	Y.4	5	12	30,0
		3	11	27,5
		4	19	47,5
	Y.5	5	10	25,0
		3	9	22,5
		4	18	45,0
	Y.6	5	13	32,5
		3	11	27,5
		4	21	52,5
	Y.7	5	8	20,0
		2	1	2,5
	3	10	25,0	

		4	22	55,0	
		5	7	17,5	
	Y.8	2	3	7,5	
		3	8	20,0	
		4	20	50,0	
		5	9	22,5	

Sumber : Hasil Olah Data, 2022

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa responden memberikan tanggapan apada variabel sistem akuntansi persediaan (Y) dipertanyaan pertama rata-rata menjawab setuju (4) sebesar 40,0%, sangat setuju (5) sebesar 35,0%, dan netral (3) sebesar 25,0%, pertanyaan kedua rata-rata menjawab sangat setuju (5) sebesar 37,5%, setuju (4) sebesar 32,5%, netral (3) sebesar 27,5%, dan tidak setuju (2) sebesar 2,5%, pertanyaan ketiga rata-rata menjawab setuju (4) sebesar 50,0%, sangat setuju (5) sebesar 30,0%, netral (3) sebesar 17,5%, dan tidak setuju (2) sebesar 2,5%, pertanyaan keempat rata-rata menjawab setuju (4) sebesar 47,5%, netral (3) sebesar 27,5%, dan sangat setuju (5) sebesar 25,0%, pertanyaan kelima rata-rata menjawab setuju (4) sebesar 45,0%, sangat setuju (5) sebesar 32,5%, dan netral (3) sebesar 22,5%, pertanyaan keenam rata-rata menjawab setuju (4) sebesar 52,5%, netral (3) sebesar 27,5%, dan sangat setuju (5) sebesar 20,0%, pertanyaan ketujuh rata-rata menjawab setuju (4) sebesar 55,0%, netral (3) sebesar 25,0%, sangat setuju (5) sebesar 17,5%, dan tidak setuju (2) sebesar 2,5%, pertanyaan kedelapan rata-rata menjawab

setuju (4) sebesar 50,0%, sangat setuju (5) sebesar 22,5%, netral (3) sebesar 20,0%, dan tidak setuju (2) sebesar 7,5%.

3. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan berdasarkan analisis item variabel dengan mengkorelasikan antara skor masing-masing item variabel dan hasil seluruh skor item pertanyaan. Uji validitas menggunakan metode Pearson Correlation dengan menggunakan program SPSS. Setiap pertanyaan dinyatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$. Berikut hasil uji validitas menggunakan IBM SPSS 22.

Tabel 4. 12 Hasil Uji Validitas

Variabel	Butir	R Hitung	R Tabel	Keterangan
SIKAP (X1)	X1.1	0,807	0,312	Valid
	X1.2	0,794	0,312	Valid
	X1.3	0,893	0,312	Valid
	X1.4	0,782	0,312	Valid
	X1.5	0,837	0,312	Valid
MOTIVASI (X2)	X2.1	0,709	0,312	Valid
	X2.2	0,567	0,312	Valid
	X2.3	0,844	0,312	Valid
	X2.4	0,636	0,312	Valid
	X2.5	0,849	0,312	Valid
PERSEPSI (X3)	X3.1	0,782	0,312	Valid
	X3.2	0,667	0,312	Valid
	X3.3	0,667	0,312	Valid
	X3.4	0,718	0,312	Valid
	X3.5	0,757	0,312	Valid
EMOSI (X4)	X4.1	0,61	0,312	Valid
	X4.2	0,714	0,312	Valid
	X4.3	0,602	0,312	Valid
	X4.4	0,804	0,312	Valid
	X4.5	0,778	0,312	Valid

KEPRIBADIAN (X5)	X5.1	0,771	0,312	Valid
	X5.2	0,676	0,312	Valid
	X5.3	0,792	0,312	Valid
	X5.4	0,858	0,312	Valid
	X5.5	0,806	0,312	Valid
SISTEM AKUNTANSI PERSEDIAAN (Y)	Y.1	0,922	0,312	Valid
	Y.2	0,652	0,312	Valid
	Y.3	0,891	0,312	Valid
	Y.4	0,828	0,312	Valid
	Y.5	0,915	0,312	Valid
	Y.6	0,852	0,312	Valid
	Y.7	0,745	0,312	Valid
	Y.8	0,687	0,312	Valid

Sumber : Hasil Olah Data, 2022

Berdasarkan tabel 4.12 telah diperoleh nilai r hitung sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil uji validitas menunjukkan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka penelitian tersebut dinyatakan valid. Pertanyaan untuk responden yang berhubungan dengan sikap, motivasi, persepsi, emosi, kepribadian, dan sistem akuntansi persediaan dinyatakan valid sehingga dapat digunakan dalam penelitian ini.

4. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menghitung besarnya nilai cronbach's alpha untuk masing-masing variabel. Apabila nilai cronbach's alpha $> 0,60$ maka dapat dikatakan reliabel, jika nilai cronbach's alpha $< 0,60$ maka tidak reliabel. Berikut tabel hasil uji reliabilitas dengan menggunakan IBM SPSS 22.

Tabel 4. 13 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Sikap (X1)	0,880 > 0,60	Reliabel
Motivasi (X2)	0,751 > 0,60	Reliabel
Persepsi (X3)	0,741 > 0,60	Reliabel
Emosi (X4)	0,738 > 0,60	Reliabel
Kepribadian (X5)	0,840 > 0,60	Reliabel
Sistem Akuntansi Persediaan (Y)	0,915 > 0,60	Reliabel

Sumber : Hasil Olah Data, 2022

Berdasarkan tabel 4.13 hasil uji reliabilitas diperoleh nilai cronbach's alpha dari semua variabel yaitu, sikap, motivasi, persepsi, emosi, kepribadian dan sistem akuntansi persediaan menunjukkan lebih besar dari nilai 0,60 maka jawaban responden dapat dinyatakan reliabel.

5. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk memastikan bahwa dalam penelitian ini data memiliki nilai distribusi normal, tidak terdapat multikolinearitas, dan tidak terdapat heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan variabel independen memiliki nilai distribusi normal.

Berdasarkan model regresi variabel dependen dan independen dikatakan baik apabila memiliki nilai distribusi normal atau mendekati normal yaitu 5% dengan menggunakan cara analisis plot, grafik histogram, dan uji K-S (Uji Kolmogorov-Sminov). Berikut hasil uji normalitas dengan uji Kolmogorov-Smirnov.

Tabel 4. 14 Hasil Uji Normalitas**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0
	Std. Deviation	3,05055261
Most Extreme Differences	Absolute	0,066
	Positive	0,066
	Negative	-0,05
Test Statistic		0,066
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		

Sumber : Hasil Olah Data, 2022

Berdasarkan tabel 4.14 diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-Tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari tingkat signifikan 0,05 atau ($0,200 > 0,05$) melalui hasil uji K-S menyimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk melihat besarnya tolerance value dan besarnya VIF. Apabila nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF $< 10,0$ maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat gangguan multikolinearitas, namun apabila nilai tolerance $< 0,10$ dan nilai VIF $> 10,0$ maka terdapat gangguan multikolinearitas. Uji ini bertujuan untuk mengetahui adanya korelasi antar variabel independen dalam regresi. Berikut tabel hasil uji multikolinearitas.

Tabel 4. 15 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Independen (X)	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Sikap	0,938	1,067	Tidak ada gangguan multikolinearitas
Motivasi	0,967	1,034	Tidak ada gangguan multikolinearitas
Persepsi	0,503	1,988	Tidak ada gangguan multikolinearitas
Emosi	0,521	1,919	Tidak ada gangguan multikolinearitas
Kepribadian	0,930	1,076	Tidak ada gangguan multikolinearitas

Sumber : Hasil Olah Data, 2022

Berdasarkan tabel 4.15 hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai tolerance sikap (X1) $0,938 > 0,10$. Nilai tolerance motivasi (X2) $0,967 > 0,10$. Nilai tolerance persepsi (X3) $0,503 > 0,10$. Nilai tolerance emosi (X4) $0,521 > 0,10$. Nilai tolerance kepribadian (X4) $0,930 > 0,10$.

Sementara untuk nilai VIF sikap (X1) $1,067 < 10,0$. Nilai VIF motivasi (X2) $1,034 < 10,0$. Nilai VIF persepsi (X3) $1,988 < 10,0$. Nilai VIF emosi (X4) $1,919 < 10,0$. Nilai VIF kepribadian (X5) $1,076 < 10,0$. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gangguan multikolinearitas dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Hasil analisis dalam uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser. Apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka kesimpulannya tidak terjadi gangguan heteroskedastisitas dalam model regresi.

Sebaliknya apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka terdapat gangguan heteroskedastisitas dalam model regresi. Berikut tabel hasil uji heteroskedastisitas dengan uji glejser.

Tabel 4. 16 Hasil Uji Heteroskedastisitas Glejser

Variabel Independen (X)	Sig.	Keterangan
Sikap	0,090 > 0,05	Tidak ada gangguan heteroskedastisitas
Motivasi	0,153 > 0,05	Tidak ada gangguan heteroskedastisitas
Persepsi	0,209 > 0,05	Tidak ada gangguan heteroskedastisitas
Emosi	0,964 > 0,05	Tidak ada gangguan heteroskedastisitas
Kepribadian	0,644 > 0,05	Tidak ada gangguan heteroskedastisitas

Sumber : Hasil Olah Data, 2022

Berdasarkan tabel 4.16 hasil uji glejser menunjukkan bahwa nilai signifikan sikap (X1) adalah $0,090 > 0,05$. Nilai signifikan motivasi (X2) adalah $0,153 > 0,50$. Nilai signifikan persepsi (X3) adalah $0,209 > 0,05$. Nilai signifikan emosi (X4) adalah $0,964 > 0,05$. Nilai signifikan kepribadian (X5) adalah $0,644 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan tidak terdapat gangguan heteroskedastisitas.

6. Analisis Regresi Berganda

a. Model regresi Linier Berganda

Model regresi linier berganda digunakan untuk mendefinisikan hubungan variabel independen yaitu sikap (X1), motivasi (X2),

persepsi (X3), emosi (X4), kepribadian (X5), terhadap variabel dependen yaitu sistem akuntansi persediaan (Y). Berikut hasil perhitungan model regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS 22.

Tabel 4. 17 Hasil Perhitungan Model Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7,483	6,931		1,080	,288
Sikap	,472	,180	,289	2,621	,013
Motivasi	-,078	,196	-,043	-,397	,694
Persepsi	,754	,251	,453	3,010	,005
Emosi	-1,058	,283	-,553	-3,735	,001
Kepribadian	1,120	,201	,619	5,582	,000

a. Dependent Variable: Sistem Akuntansi Persediaan

Sumber : Hasil Olah Data, 2022

Berdasarkan tabel 4.17 hasil perhitungan model regresi linier berganda yang diperoleh nilai konstan sebesar 7,483 dan nilai koefisien regresi sebesar 0,472 X₁, -0,078 X₂, 0,754 X₃, -1,058 X₄, dan 1,120 X₅. Sehingga persamaan regresinya adalah $Y_{\text{sistem akuntansi persediaan}} = 7,483 + 0,472 X_1 - 0,078 X_2 + 0,754 X_3 - 1,058 X_4 + 1,120 X_5$. Hasil persamaan regresi linear berganda tersebut memberikan pengertian sebagai berikut :

- 1) Koefisien (a) memiliki nilai positif 7,483 hal ini mempunyai arti bahwa sistem akuntansi persediaan pada CV. X sudah dilaksanakan dengan baik meskipun belum dilakukan secara

maksimal. Hal ini juga berarti bahwa jika aspek berperilaku dengan indikator sikap, motivasi, persepsi, emosi, dan kepribadian konstan atau sama dengan nol maka besarnya variabel sistem akuntansi persediaan sebesar 7,483.

2) Koefisien regresi sikap adalah positif (0,472), hal ini mengindikasikan bahwa variabel sikap berpengaruh positif atau searah terhadap variabel sistem akuntansi persediaan. Hal ini juga berarti bahwa jika sikap mengalami peningkatan 1% maka sistem akuntansi persediaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,472.

3) Koefisien regresi motivasi adalah negatif (-0,078), hal ini mengindikasikan bahwa variabel motivasi berpengaruh negatif atau berlawanan arah terhadap variabel sistem akuntansi persediaan. Hal ini juga berarti bahwa jika motivasi mengalami peningkatan 1% maka sistem akuntansi persediaan akan mengalami penurunan sebesar -0,078.

4) Koefisien regresi persepsi adalah positif (0,754), hal ini mengindikasikan bahwa variabel persepsi berpengaruh positif atau searah terhadap variabel sistem akuntansi persediaan. Hal ini juga berarti bahwa jika persepsi mengalami peningkatan 1% maka sistem akuntansi persediaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,754.

- 5) Koefisien regresi emosi adalah negatif (-1,058), hal ini mengindikasikan bahwa variabel emosi berpengaruh negatif atau berlawanan arah terhadap sistem akuntansi persediaan. Hal ini juga berarti bahwa jika emosi mengalami peningkatan 1% maka sistem akuntansi persediaan akan mengalami penurunan sebesar -1,058.
- 6) Koefisien regresi kepribadian adalah positif (1,120) hal ini mengindikasikan bahwa variabel kepribadian berpengaruh positif atau searah terhadap sistem akuntansi persediaan. Hal ini juga berarti bahwa jika kepribadian mengalami peningkatan 1% maka sistem akuntansi persediaan akan mengalami peningkatan sebesar 1,120.

o. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar persentase (%) atau kontribusi pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji koefisien determinasi R^2 .

Tabel 4. 18 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,782 ^a	,612	,555	3,267

a. Predictors: (Constant), Kepribadian, Emosi, Motivasi, Sikap, Persepsi

Sumber : Hasil Olah Data, 2022

Berdasarkan tabel 4.18 hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa nilai R Square adalah 0,612 atau 61,2%. Angka ini menunjukkan bahwa penerapan sistem akuntansi persediaan dipengaruhi oleh variabel sikap, motivasi, persepsi, emosi, dan kepribadian sebesar 61,2%, sedangkan sisanya sebesar 38,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

c. Uji t dalam Analisis Regresi

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh signifikan variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen (Akay dkk, 2016). Pengujian terhadap hipotesis dapat dilihat tingkat kepercayaan yang digunakan dengan melihat nilai signifikan (Sig), apabila nilai Sig < 0,05, maka terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen atau H_1 terdukung. Sebaliknya, apabila nilai Sig > 0,05, maka tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap dependen atau H_1 tidak terdukung.

Sementara itu untuk mengetahui pengaruh positif atau negatif variabel independen terhadap variabel dependen dapat diketahui apabila nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka terdapat pengaruh positif atau searah antara variabel independen terhadap variabel dependen, sebaliknya apabila nilai $-T_{hitung} < -T_{tabel}$ maka terdapat pengaruh negatif atau berlawanan antara variabel independen terhadap

variabel dependen. Berikut hasil uji t dengan menggunakan SPSS

22.

Tabel 4. 19 Hasil Uji t

Model	Coefficients ^a					Ket
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	7,483	,5,931		1,080	,285	
Sikap	,472	,180	,289	2,621	,013	H ₁ terdukung
Motivasi	-,078	,196	-,043	-,397	,694	H ₂ tidak terdukung
Persepsi	,754	,251	,453	3,016	,005	H ₃ terdukung
Emosi	-1,058	,283	-,553	-3,733	,001	H ₄ terdukung
Kepribadian	1,120	,201	,619	5,582	,000	H ₅ terdukung

a. Dependent Variable: Sistem Akuntansi Persediaan

Sumber : Hasil Olah Data, 2022

Berdasarkan tabel 4.19 hasil uji t dapat disimpulkan beberapa keputusan sebagai berikut :

1) Variabel Sikap

Variabel sikap memiliki nilai signifikan 0,013 ini lebih kecil dari 0,05 ($0,013 < 0,05$) dan nilai T_{hitung} sebesar 2,621 lebih besar dari T_{tabel} yaitu 2,032 ($2,621 > 2,032$). Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa H₁ terdukung, sehingga secara parsial sikap berpengaruh signifikan terhadap penerapan sistem akuntansi persediaan.

2) Variabel Motivasi

Variabel motivasi memiliki nilai signifikan 0,694 ini lebih besar dari 0,05 ($0,694 > 0,05$) dan nilai $-T_{hitung}$ sebesar $-0,397$ lebih besar

dari $-T_{\text{tabel}}$ yaitu $-2,032$ ($-0,397 > -2,032$). Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa H_2 tidak terdukung, sehingga secara parsial motivasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penerapan sistem akuntansi persediaan.

3) Variabel Persepsi

Variabel persepsi memiliki nilai signifikan $0,005$ ini lebih kecil dari $0,05$ ($0,005 < 0,05$) dan nilai T_{hitung} sebesar $3,010$ lebih besar dari nilai T_{tabel} yaitu $2,032$ ($3,010 > 2,032$). Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa H_3 terdukung, sehingga secara parsial persepsi berpengaruh signifikan terhadap penerapan sistem akuntansi persediaan.

4) Variabel Emosi

Variabel emosi memiliki nilai signifikan $0,001$ ini lebih kecil dari $0,05$ ($0,001 < 0,05$). Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa H_4 terdukung, sehingga secara parsial emosi berpengaruh signifikan terhadap penerapan sistem akuntansi persediaan.

5) Variabel Kepribadian

Variabel kepribadian memiliki nilai signifikan $0,000$ ini lebih kecil dari $0,05$ ($0,000 < 0,05$) dan nilai T_{hitung} sebesar $5,582$ lebih besar dari T_{tabel} yaitu $2,032$ ($5,582 > 2,032$). Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa H_5 terdukung, sehingga secara

parsial kepribadian berpengaruh signifikan terhadap penerapan sistem akuntansi persediaan.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Sikap Terhadap Sistem Akuntansi Persediaan

Sikap mampu memberikan kontribusi yang baik dan sangat penting terhadap suatu perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan secara optimal. Hasil pengujian hipotesis dengan uji t diketahui nilai Sig sikap (X_1) sebesar 0,013. Nilai tersebut menunjukkan bahwa lebih kecil dari tingkat signifikan alpha yang ditetapkan 0,05 ($0,013 < 0,05$). Nilai T_{hitung} sikap (X_1) sebesar 2,621, nilai tersebut lebih besar dari nilai T_{tabel} 2,032 ($2,621 > 2,032$). Berdasarkan nilai tersebut maka peneliti menyatakan bahwa variabel sikap (X_1) berpengaruh terhadap penerapan sistem akuntansi persediaan (Y), dengan demikian hipotesis yang menyatakan sikap berpengaruh terhadap penerapan sistem akuntansi persediaan terdukung. Hal tersebut menunjukkan semakin baik sikap maka akan meningkatkan penerapan sistem akuntansi persediaan di CV. X Penerbit dan Percetakan Klaten.

Sikap yang baik berarti bahwa para karyawan telah mematuhi setiap peraturan dan tata tertib perusahaan dalam rangka penerapan sistem akuntansi persediaan. Sesuai dengan indikator-indikator sikap dimana karyawan memiliki sikap yang jujur dalam melakukan setiap pekerjaannya, dan selalu bersikap disiplin ketika melakukan pekerjaan. Karyawan yang disiplin dan beretika dalam bekerja tidak akan

melakukan kecurangan dalam pencatatan, sehingga karyawan tersebut dapat menghasilkan pencapaian kinerja yang baik (Munandar, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Akay, dkk 2016) menyatakan bahwa sikap berpengaruh secara signifikan terhadap penerapan sistem akuntansi persediaan pada PT Surya Wenang Indah Manado.

2. Pengaruh Motivasi Terhadap Sistem Akuntansi Persediaan

Motivasi merupakan faktor penting dan mampu memberikan upaya pemotivasian karyawan sehingga karyawan termotivasi dalam menyelesaikan pekerjaan secara maksimal. Hasil pengujian hipotesis dengan uji t diketahui bahwa nilai Sig motivasi (X_2) sebesar 0,694. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikan alpha yang ditetapkan sebesar 0,05 ($0,694 > 0,05$). Berdasarkan nilai tersebut peneliti menyatakan bahwa variabel motivasi (X_2) tidak memiliki pengaruh terhadap penerapan sistem akuntansi persediaan (Y), dengan demikian hipotesis yang menyatakan motivasi berpengaruh terhadap penerapan sistem akuntansi persediaan tidak terdukung. Hal tersebut menunjukkan bahwa manajemen perusahaan CV. X sudah dinilai baik dalam memotivasi karyawan, baik dalam bentuk penghargaan atau upaya motivasi secara dukungan moral.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Probornurtjahjo, dkk 2018) menyatakan bahwa motivasi tidak berpengaruh signifikan terhadap sistem akuntansi pada PT XXX. Hasil

penelitian (Sulastri, 2021) juga membuktikan bahwa motivasi juga tidak berpengaruh signifikan terhadap sistem informasi akuntansi.

3. Pengaruh Persepsi Terhadap Sistem Akuntansi Persediaan

Persepsi merupakan faktor penting dan mampu memberikan pengaruh terhadap penerapan sistem akuntansi persediaan, persepsi memungkinkan karyawan mengorganisir informasi dan menginterpretasikan kesannya terhadap lingkungannya. Hasil pengujian hipotesis dengan uji t diketahui nilai Sig persepsi (X_3) sebesar 0,005. Nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikan alpha yang ditetapkan 0,05 ($0,005 < 0,05$). Nilai T_{hitung} persepsi (X_3) sebesar 3,010, nilai tersebut lebih besar dari nilai T_{tabel} 2,032 ($3,010 > 2,032$). Berdasarkan nilai tersebut peneliti menyatakan bahwa variabel persepsi (X_3) berpengaruh terhadap penerapan sistem akuntansi persediaan (Y), dengan demikian hipotesis yang menyatakan persepsi berpengaruh terhadap penerapan sistem akuntansi persediaan terdukung. Hal ini menunjukkan bahwa karyawan memiliki persepsi yang baik, sehingga dapat meningkatkan penerapan sistem akuntansi persediaan pada CV. X.

Setiap karyawan memiliki persepsinya sendiri atas suatu kejadian. Persepsi memberikan cara pandang karyawan serta tugas dan pekerjaan. Karyawan memandang tujuan dari perusahaan sebagai dasar melakukan suatu pekerjaan, selain itu karyawan selalu memberikan tanggapan antar karyawan lainnya atas pekerjaan yang telah dilakukan

dan karyawan selalu melakukan penilaian terhadap diri sendiri atas pekerjaan yang sudah dilakukan sudah berjalan dengan baik atau belum.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Mogontha, dkk 2017) menyatakan bahwa persepsi berpengaruh signifikan terhadap sistem informasi akuntansi pada PT Sinar Galesong Prima di Manado.

4. Pengaruh Emosi Terhadap Sistem Akuntansi Persediaan

Emosi memberikan dampak terhadap kinerja karyawan dalam melaksanakan pekerjaannya. Ketika karyawan selalu menanggapi suatu informasi dengan emosi hal tersebut tentu akan mempengaruhi pekerjaan yang sedang di kerjakan. Hasil pengujian hipotesis dengan uji t diketahui nilai Sig emosi (X_4) sebesar 0,001. Nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi α yang ditetapkan 0,05 ($0,001 < 0,05$).

Berdasarkan nilai tersebut peneliti menyatakan bahwa variabel emosi (X_4) berpengaruh terhadap penerapan sistem akuntansi persediaan (Y), dengan demikian hipotesis yang menyatakan emosi berpengaruh terhadap penerapan sistem akuntansi persediaan terdukung. Hal ini menunjukkan bahwa ketika karyawan menurunkan emosi ketika menghadapi suatu pekerjaan, karyawan tersebut akan meningkatkan penerapan sistem akuntansi persediaan di CV. X Penerbit dan Percetakan Klaten.

Emosi berpengaruh terhadap penerapan sistem akuntansi persediaan di CV. X Penerbit dan Percetakan dengan nilai negatif atau

berlawanan arah, hal ini dikarenakan perusahaan mempunyai budaya yaitu kekeluargaan hal ini dapat menjadi landasan bagi para karyawan untuk bekerja berdasarkan sistem dan SOP yang telah ditetapkan perusahaan, sehingga peluang untuk memunculkan perdebatan yang bisa menimbulkan emosi sangat kecil. Hal tersebut juga menggambarkan bahwa ketika emosi karyawan cenderung menurun berarti karyawan menunjukkan emosi yang baik ketika melakukan pekerjaan, sehingga penerapan sistem akuntansi persediaan dalam perusahaan akan meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ngo, 2019) menyatakan bahwa emosi berpengaruh signifikan terhadap pengguna sistem akuntansi pada PT Bank X.

5. Pengaruh Kepribadian Terhadap Sistem Akuntansi Persediaan

Kepribadian mengacu pada karakteristik psikologis yang menentukan dan memengaruhi seseorang merespons lingkungannya. Konsep kepribadian dan pengetahuan dengan komponennya penting karena memungkinkan memprediksi perilaku. Hasil pengujian hipotesis dengan uji t diketahui nilai Sig kepribadian (X_5) sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikan alpha yang ditetapkan 0,05 ($0,000 < 0,05$). Nilai T_{hitung} kepribadian (X_5) sebesar 5,582, nilai tersebut lebih besar dari nilai T_{tabel} 2,032 ($5,582 > 2,032$). Berdasarkan nilai tersebut peneliti menyatakan bahwa variabel kepribadian (X_5) berpengaruh terhadap penerapan sistem akuntansi

persediaan (Y), dengan demikian hipotesis yang menyatakan kepribadian berpengaruh terhadap penerapan sistem akuntansi persediaan terdukung. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kepribadian karyawan akan meningkatkan penerapan sistem akuntansi persediaan di CV. X Penerbit dan Percetakan Klaten.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sutrisno, 2008) menyatakan bahwa kepribadian berpengaruh terhadap prestasi kerja karyawan. Penelitian tersebut juga menyatakan bahwa kepribadian berpengaruh terhadap kompetensi karyawan. Hasil penelitian menurut (Wandhara, dkk 2021) juga menyatakan bahwa kepribadian berpengaruh signifikan terhadap sistem akuntansi persediaan.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penelitian ini membuktikan bahwa sikap berpengaruh terhadap penerapan sistem akuntansi persediaan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin baik sikap karyawan semakin meningkatkan penerapan sistem akuntansi persediaan.
2. Motivasi tidak berpengaruh terhadap penerapan sistem akuntansi persediaan. Hal ini dikarenakan manajemen perusahaan sudah dinilai baik dalam memotivasi karyawan, baik dalam bentuk penghargaan atau dukungan motivasi secara moral.
3. Persepsi berpengaruh terhadap penerapan sistem akuntansi persediaan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin baik persepsi karyawan semakin meningkatkan penerapan sistem akuntansi persediaan.
4. Emosi berpengaruh terhadap penerapan sistem akuntansi persediaan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin menurunkan emosi semakin meningkatkan penerapan sistem akuntansi persediaan. Hal ini dikarenakan perusahaan memiliki budaya kekeluargaan, hal tersebut dapat menjadi landasan bagi karyawan untuk bekerja dengan

SOP yang telah ditetapkan perusahaan, sehingga peluang untuk memunculkan perdebatan yang dapat menimbulkan emosi sangat kecil.

5. Kepribadian berpengaruh terhadap penerapan sistem akuntansi persediaan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin baik kepribadian semakin meningkatkan penerapan sistem akuntansi persediaan.
6. Nilai R Square sebesar 0,612 atau 61,2%. Angka tersebut menunjukkan bahwa kontribusi variabel sikap, motivasi, persepsi, emosi dan kepribadian untuk menjelaskan variabel penerapan sistem akuntansi persediaan sebesar 61,2%.

B. Saran

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan perlu meningkatkan sikap, persepsi, emosi, dan kepribadian karyawan dalam penerapan sistem akuntansi persediaan, agar sistem akuntansi persediaan yang diterapkan berjalan dengan efektif dan efisien sesuai dengan tujuan perusahaan.
2. Dimarapkan para peneliti selanjutnya dapat memperluas pemilihan variabel lain, misalnya pembelajaran, atau yang berkaitan dengan akuntansi keperilakuan agar diperoleh gambaran mengenai faktor lain yang dapat mempengaruhi penerapan sistem akuntansi persediaan, untuk meningkatkan efektivitas sistem yang dijalankan perusahaan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Ma'ruf. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Aswaja Pressindo.
- Akay, E., Poputra, A., Kalalo Analisis Aspek Keperilakuan M., Marantika Akay, E., Poputra, A. T., B Kalalo, M. Y., Ekonomi dan Bisnis, F., & Akuntansi Universitas Sam Ratulangi, J. (2016). Analisis Aspek Keperilakuan Terhadap Penerapan Sistem Akuntansi Persediaan Pada PT. SURYA WENANG INDAH Manado Behavioral Aspect Analysis Toward The Application Of Inventory Accounting System At PT. SURYA WENANG INDAH Manado *Maret*, 4(1), 688–697.
- Alifanny, S. (2020). Analisis Sistem Akuntansi Persediaan Bahan Penolong Terhadap Pengendalian Internal CV Bumi Nusantara. *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 7(2), 104. <https://doi.org/10.19184/ejeba.v7i2.15821>
- Animah. (2018). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Kajian Akuntansi*.
- Asmawani, Arifuddin, T. (2022). Analisis Pengaruh Aspek Keperilakuan Terhadap Penerapan System Informasi Akuntansi Di Balai Prasarana Pemukiman Wilayah Sulawesi-Selatan. *Economis Bosowa Journal*, 08(001).
- Baranuli, F., & Pangemanan, S. S. (2015). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Pada Yamaha Biria Motor Toli-Toli. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(3), 52–62. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/9310/8884>
- Budiasuti, Dyah. Agustina, B. (2018). *Validitas dan Reliabilitas Penelitian Dengan Analisis dengan SPSS*. Mitra Wacana Media.
- Dwi Probornurtjahjo, Rixcy Dodik Eko Saputra, Kurniawan, Ajeng Trimartalia, A. W. (2018). *Analisis Pengaruh Aspek Keperilakuan Terhadap Sistem Akuntansi (Studi Pada PT. XXX)*. 3, 1.
- Ferdiansyah, R. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Pemeriksaan Audit Pemerintah (Studi Empiris Pada BPKP Perwakilan Provinsi DKI Jakarta). *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 16(2).
- Ghozali. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 2.0*. Uadip.
- Hidayat, N. (2018). Analisa Etika Kerja Islam dan Etika Penggunaan Komputer terhadap Ketidaketisan Penggunaan Komputer oleh Pengguna Teknologi Informasi di UMKM Kabupaten Bantul. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, VIII.
- Hidayat, widi & A. A. N. (2010). *Studi Empiris Theory of Planned Behavior*.

Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 13, 3.

Kalumata, N. (2017). Evaluasi Pengendalian Internal Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Penerimaan Kas Pada PT Hasirat Abadi Cabang Malalayang Manado. *Riset Akuntansi Going Concern*, 12(2).

Laila Majidah, Imawati Yousida, M. Z. A. (2021). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang Pada CV. A. M. BANJARMASIN. *JIEB*, 7, 1.

Lubis, A. I. (2010). *Akuntansi Keperilakuan*. Salemba Empat.

Maula, D. I. (2021). Perumusan Model Bisnis Sosial; Modest Fashion Enterprise. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, 2.

Mertha Jaya, I. M. L. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Teori, Penerapan, dan Riset Nyata*. Anak Hebat Indonesia.

Mogontha, W., Nangoi, G. P., & Gerungai, N. (2017). Analisis Pengaruh Aspek Keperilakuan Terhadap Sistem Akuntansi (Studi Kasus Pada Pt. Sinar Galesong Prima Di Manado). *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2), 1055–1062. <http://doi.org/10.32400/gc.12.2.18537.2017>

Muhid, A. (2019). *Analisis Statistik 5 Langkah Praktis Analisis Statistik dengan SPSS for Windows*. Zifatama Jawa.

Munandar, A. (2021). Pengaruh Penerapan Aspek Keperilakuan Pada Etika Akuntan Terhadap Kinerja Karyawan Pada Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga. *Strategi*, 11(02).

Ngo, B. (2019). Analisis Pengaruh Aspek Keperilakuan Terhadap Penggunaan Sistem Akuntansi (Studi Pada PT. Bank X Tbk di Wilayah Kota dan Kabupaten Jayapura). *Akuntansi & Keuangan Daerah*, 14, 2.

Nicky, S. K., Sondakh, J. J., Wokas, H. R. N., Sondakh, J. J., & Ratulangi, U. S. (2021). Pengaruh Sikap dan Emosi Karyawan Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada PT . PLN (PERSERO) AREA MANADO. *Influence Of Employee Attitudes And Emotions On The Accounting Information System At PT . PLN (PERSERO) AREA MANADO Jurnal EMBA* vol. 9 N. 9(1), 307–314.

Purnomo, R. (2016). *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS*. CV. Wacis Group.

Riningsih, D. (2018). Aspek Keperilakuan Pada Sistem Informasi Akuntansi dalam Pengambilan Keputusan Organisasi. *Cahaya Aktifa*, 8(02).

Rizki, F. (2015). Analisis Sistem Akuntansi Persediaan Obat Untuk Mencegah Kehabisan Stok Obat Pada RSUD dr. Djasamen Saragih Pematangsiantar. *Jurnal FINANCIAL*, 1(2), 46–52.

- Rombe A, Poputra, Kalalo. (2016). Analisis Sistem Kas Berbasis Akuntansi Keperilakuan dalam Pelaporan Arus Kas Pada PT Bank Sulutgo. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*.16(01).
- Samsuar. (2019). Atribusi. *Jurnal Network Media*, 2(1).
- Sari AI, Yolanda F, Hersa N, A. S. (2021). Analisis Aspek Keperilakuan Terhadap Penerapan Sistem Akuntansi Persediaan Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk Pekanbaru. *Research Accounting Journal*, 01(3).
- Setiorini, K. R. (2016). Pengaruh Pemakai Dan Konflik Pemakai Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Dengan Lima Variabel Miderating Di SKPD Pekanbaru. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*.
- Sujarweni, (2015). *Sistem Akuntansi*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Suaka Media.
- Sulastrri, E. (2021). Analisis Pengaruh Aspek Keperilakuan Terhadap Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1).
- Suleman, A. F. C., Tinangon, J. J., & Pontoh, W. (2017). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Pelumas (Studi Kasus Pada Pt. Fajar Indah Kumene). In *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi* (Vol. 12, Issue 01). <https://doi.org/10.32400/gc.12.01.17200.2017>
- Surriyono, R. A. (2017). *Akuntansi Keperilakuan*. Gadjah Mada University Press.
- Sutrisno, E. (2008). Pengaruh Pengembangan SDM dan Kepribadian terhadap Kompetensi dan Prestasi Kerja Karyawan Pada PT Barata Indonesia di Gresik. *Ekuitas*, 12(4).
- Wandhana SB, Fidaus M, W. N. (2021). Analisis Aspek Keperilakuan Pada Penerapan Sistem Akuntansi Persediaan di CV. Senyum Media. *Jurnal AKuntansi Dan Manajemen Keuangan*, 02(02).